

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA**

**Zuyyina Hasdillah Putri, Maria Ulfah, Rum Rosyid**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

*Email : puput.zuyyina@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar ekonomi di kelas X SMA Islam BAWARI Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen berpura-pura (*Quasy experiment*). sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X A dan kelas X B berjumlah 80 siswa tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 79,21 dan hasil belajar ekonomi kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 73,03. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan model *mind mapping* dengan model pembelajaran konvensional, di mana nilai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol di kelas X SMA Islam BAWARI Pontianak. Sedangkan *effect size* nya tergolong tinggi adalah sebesar 0,94.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Mind Mapping*

**Abstract:** This research aims to recognize the effectiveness of mind mapping teaching method on learning result in economics subject study of tenth grade in Bawari Islamic Senior High School. The method of this research is experiment in a from quasy experiment. The source of data of this research are 80 students which consist of X A students and X B students of academic year 2014/2015. The result of data analysis shows that learning result of economics subject study in experiment class achieved 79,21 of average score and 73,03 of its controlled class. There is a positive and significant difference between learning result of economics subject study which is taught by using mind mapping method and conventional way of teaching in which experiment class score is better than the controlled class one. Furthermore, the effect size score is in high category which is 0,94.

**Keywords :** Mind Mapping Teaching Method

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang lebih baik antara guru dan siswa dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMA Islam BAWARI Pontianak tampak hampir sebagian siswa mengalami kendala menyerap

materi pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa yang berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 7,50. Karena banyaknya peserta didik yang tidak mencapai KKM ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

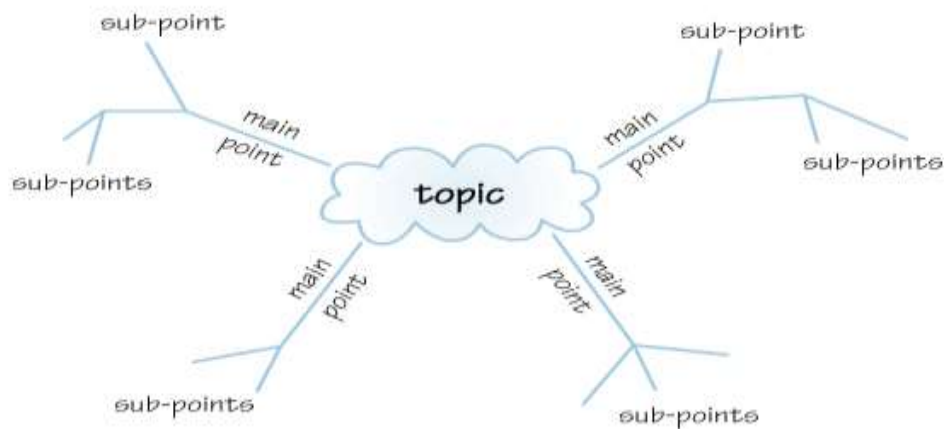
Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014) berpendapat bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas”. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Menurut Uno. B. Hamzah (2007), “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran”.

Kenyataan dilapangan pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional/ pembelajaran ceramah, pembelajaran dilakukan dengan monoton. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Akibatnya dalam penyampaian materi siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi pula di Sekolah Menengah Atas Islam BAWARI Pontianak. Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas X, yang terdiri dari dua kelas yaitu X A dan X B. Dan yang menjadi kelas kontrol pada penelitian ini adalah X B, sedangkan yang menjadi kelas eksperimen adalah X A.

*Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. *Mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Model *mind mapping* merupakan bagian dari *Active learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik yang bersifat personal maupun kolaboratif. Khusus, dalam konteks

pembelajaran, *mind mapping* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajarnya secara kreatif dan atraktif.



**Gambar 1**  
**Contoh *Mind Mapping***

Dalam pembuatan *mind map* menurut Mel Silberman (2009: 188) prosedur *mind map*, yaitu: 1. Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan mencakup: a. Problem atau isu tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk menciptakan ide-ide aksi; b. Konsep atau kecakapan yang baru saja anda ajarkan; c. Penelitian yang harus direncanakan oleh siswa. 2. Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol. 3. Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang lain yang anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. 4. Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di dukung oleh hasil peneliti terdahulu, yaitu Maisyarah (2013), menyatakan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa dibandingkan tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* di SMA Negeri 5 Pontianak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Islam BAWARI Pontianak. Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Islam BAWARI Pontianak. Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan atau persiapan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, bagaimana pelaksanaan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, dan bagaimana evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan menggunakan model

pembelajaran *mind mapping* dan yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu “penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*”

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *NonEquivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *NonEquivalent Control Group Design***

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X <sub>E</sub>	O1
Kontrol	X <sub>K</sub>	O2

(Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini tidak memiliki sampel dan populasi penelitian, penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Islam BAWARI Pontianak yang berjumlah 80 orang yaitu kelas X A dan X B. Karena di SMA Islam BAWARI Pontianak hanya mempunyai 2 lokal kelas untuk kelas X maka dalam penelitian ini seluruh siswa dijadikan sebagai subyek penelitian. Dan yang menjadi kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* adalah kelas X A dan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* adalah kelas X B. Instrument penelitian divalidasi oleh dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dengan hasil validasi bahwa instrument yang digunakan adalah valid.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

### **Tahap persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1)

Menyiapkan surat pra riset untuk sekolah yang akan diteliti. Sekolah yang ditujukan untuk penelitian ini yaitu SMA Islam Swasta BAWARI Pontianak; (2)Melakukan observasi ke SMA Islam Swasta BAWARI Pontianak untuk menentukan waktu penelitian; (3)Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4)Membuat instrumen penelitian yaitu : a) Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung b)Membuat kisi-kisi soal tes berupa pilihan ganda dan kunci jawaban; (5)Melakukan validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh dosen P.IIS dan guru mata pelajaran ekonomi SMA BAWARI Pontianak; (6)Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi dosen P.IIS dan guru mata pelajaran ekonomi SMA BAWARI Pontianak.

**Tahap pelaksanaan :** (1)Melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dikelas eksperimen; (2)Melakukan kegiatan

pembelajaran tanpa penggunaan model pembelajaran mind mapping dikelas kontrol; (3) Memberikan post-test pada kelas eksperimen; (4) Memberikan post-test pada kelas kontrol

**Tahap akhir :** (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen; (2) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol; (3) Menarik kesimpulan hasil analisis tes dan saran penelitian; (4) Penyusunan laporan penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung, peneliti mengamati siswa yang berada didalam kelas sebelum melakukan eksperimen. Observasi ini sebagai gambaran bagaimana keadaan siswa selama pelajaran, dan bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran. Teknik pengukuran, didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *Mind Mapping*. Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa hasil belajar/nilai siswa yang terdapat pada guru mata pelajaran Ekonomi, selain itu studi dokumenter juga berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan tes, lembar observasi dan lembar kerja dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari materi tentang lembaga keuangan yang diimplementasikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*. Sedangkan lembar kerja dokumentasi adalah lembaran yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan obyek penelitian yang didapat dari arsip dan dokumen.

Untuk menjawab masalah dan sub masalah penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Untuk menjawab sub masalah pertama maka penulis menggunakan analisis melalui metode deskriptif dengan memaparkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, membandingkan kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menjawab sub masalah kedua peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi 22 (Statistical Product Service Solution)*. Sedangkan untuk menjawab sub masalah yang ketiga yaitu tentang seberapa besar efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* maka dilakukan perhitungan menggunakan *effect size*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam BAWARI Pontianak dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas X A dan kelas X B, jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 80 orang siswa dengan rincian kelas X A berjumlah 40 orang siswa dan kelas X B berjumlah 40 orang siswa. Namun data

yang diolah dari kedua kelas berjumlah masing 76 siswa baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dua orang setiap kelas tidak hadir dalam pembelajaran dan post-test dikarenakan sakit pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas X B menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas X A menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Kemudian siswa diberikan post-test berupa tes obyektif/pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektivitasan model pembelajaran *mind mapping* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan yaitu materi tentang lembaga keuangan. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat dari paparan berikut ini :

1. Proses penerapan pembelajaran *Mind Mapping*

Penelitian ini dilakukan tanggal 12 sampai dengan 13 Mei 2015 dengan 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x45 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 75. Penelitian hanya dilakukan satu kali pertemuan di masing-masing kelas karena keterbatasan waktu yang sudah hampir mendekati ujian akhir semester (UAS).

2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Analisis deskriptif

Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *mind mapping* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil dari *post-test* yang telah diberikan kepada siswa :

**Tabel 2**  
**Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eksperimen	38	55.00	90.00	79.2105	7.75698
kontrol	38	55.00	85.00	73.0263	6.52847
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Olahan SPSS V.22

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,21. Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 55. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 73,03 nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 55. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 38 siswa di kelas eksperimen, terdapat 6 siswa (15,79%) yang tidak tuntas dan 32 siswa (84,21%) yang tuntas. Sedangkan dari 38 siswa kelas kontrol, terdapat 17 siswa (44,73%) yang tidak tuntas dan 21 siswa (55,27%) yang tuntas dengan standar deviasinya yaitu 6,52.

b. Analisis Statistik

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS v.22 dengan *Kolmogrov Smirnov*. Berikut ini adalah prosedur pengujiannya :

Ho : Data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Ha : Data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yaitu :

(1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima

(2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak

(Duwi Priyatno, 2014:74)

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		eksperimen	kontrol
N		38	38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.2105	73.0263
	Std. Deviation	7.75698	6.52847
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.171
	Positive	.122	.171
	Negative	-.172	-.171
Test Statistic		.172	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>	.060 <sup>c</sup>

*Sumber: Data Olahan SPSS V.22*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa signifikan data nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,060 dan kelas kontrol 0,060 artinya data ini  $> 0,05$ , maka Ho diterima yang artinya data hasil *post-test* kelas eksperiment dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya yaitu dilakukan pengujian homogenitas. uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data apakah antara dua kelompok atau lebih memiliki varian yang sama atau berbeda. Dari uji homogenitas yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji normalitas menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS v.22. Kriteria uji homogenitas yaitu :

(a) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.

(b) Jika signifikans  $> 0,05$  maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.

(Duwi Priyatno, 2014:88)

Adapun hasil dari uji homogenitas dengan uji-t dapat di lihat dari tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Uji Homogenitas Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variances**

post test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.818	1	74	.369

*Sumber: Data Olahan SPSS V.22*

Dari tabel 4 dapat dilihat pada kolom signifikan nilai post-test sebesar 0,369 yang artinya  $> 0,05$ . Maka data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama.

3. Efektivitas penerapan model pembelajaran *mind mapping*

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *mind mapping* dan seberapa besar tingkat efektivitasnya maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Effect size*. Adapun rumus dari *effect size* yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$\Delta = \frac{\bar{x}_E - \bar{x}_K}{S_K}$$

Keterangan:

$\Delta$  = *Effect size*

$\bar{x}_E$  = Rata-rata perubahan skor kelas eksperimen

$\bar{x}_K$  = Rata-rata perubahan skor kelas kontrol

$S_K$  = Standar deviasi kelas kontrol

Dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,21, skor rata-rata kelas kontrol 73,03 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 6,53. Dengan demikian diperoleh:

$$\Delta = \frac{79,21 - 73,03}{6,53} = 0,94$$

Jika *Effect Size*  $< 0,2$  maka digolongkan rendah. *Effect Size*  $0,2 < ES < 0,8$  maka digolongkan sedang. Sedangkan jika *Effect Size*  $> 0,8$  maka digolongkan tinggi.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai effect size sebesar 0,94, maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai effect size ini termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.



#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sampe t test* dengan bantuan program SPSS versi 22. Dengan melakukan uji independen sampel T Test pada SPSS v.22 Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima Adapun hipotesis yang akan di uji yaitu :

Ho : Tidak ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun syarat pengujian hipotesis ini yaitu :

- (1) Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka Ho diterima
- (2) Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka Ho ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

- (1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima.
- (2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis Data *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
.818	.369	-3.760	74	.000	-6.184	1.645	-9.461	-2.907	
Equal variances assumed									
		-3.760	71.904	.000	-6.184	1.645	-9.463	-2.905	
Equal variances not assumed									

*Sumber: Data Olahan SPSS V.2*

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data ini t hitung (Equal variances assumed) yaitu -3,760. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 0,05: 2= 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebesaran n-2 atau 64-2 = 62, hasil t tabelnya yaitu -1,992 nilai t hitung ini berarti t hitung  $< t \text{ tabel}$  (-3,760  $<$  -1,992). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho

ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam BAWARI Pontianak yang melibatkan semua kelas X, yaitu kelas X A sebagai kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa dikelas kontrol dan kelas eksperimen sama yaitu sebanyak 40 siswa. Namun data yang diolah dari kedua kelas berjumlah masing 76 siswa baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dua orang setiap kelas tidak hadir dalam pembelajaran dan *post-test* dikarenakan sakit pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas X B menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas X A menggunakan model pembelajaran mind mapping. Kemudian siswa diberikan post-test berupa tes obyektif/pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektivitasan model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan yaitu materi tentang lembaga keuangan.

Penelitian ini dilakukan tanggal 12 sampai dengan 13 Mei 2015 dengan 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan dikelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x45 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 75. Penelitian hanya dilakukan satu kali pertemuan di masing-masing kelas karena keterbatasan waktu yang sudah hampir mendekati ujian akhir semester (UAS).

Dalam penelitian ini siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diajar langsung oleh peneliti dan sebagai observer adalah Lina Susilawati selaku guru bidang studi Ekonomi. Materi yang diajarkan sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tentang uang dan perbankan. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran dalam memberikan materi ajar. Pada kelas eksperimen menggunakan model *Mind Mapping* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Di mana kelas eksperimen siswa diminta untuk membuat pemetaan pikiran secara individu, pengajar hanya menjelaskan sedikit tentang materi tersebut. Pengajar sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa dalam pembuatan peta pikiran, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol pengajar hanya ceramah dan tanya jawab saja, siswa sangat pasif tidak dituntut untuk aktif karena semuanya dari pengajar yang menyampaikan materi ajar.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya dalam kegiatan inti, di kelas eksperimen siswa ditugaskan membuat mind mapping, guru tidak perlu banyak menjelaskan karena semuanya terpapar jelas dalam mind mapping. Sedangkan dikelas kontrol proses kegiatan intinya hanya ceramah dan diselingi dengan Tanya jawab dari siswa kepada guru. Ketika

siswa dikelas eksperimen membuat mind mapping, siswa dituntut untuk mengerti tentang materi yang sedang dipelajari. Lain halnya dengan siswa dikelas kontrol yang hanya dituntut untuk mendengarkan ceramah dari guru dan bertanya apabila ada materi yang kurang jelas.

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMA Islam BAWARI Pontianak. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 55 dan 90, sedangkan *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 55 dan 85. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 79,21 dan kelas kontrol adalah 73,03. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dengan persentase ketuntasan 84,21% dan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan 55,27%.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, pada kelas eksperimen (84,21%) lebih tinggi daripada kelas kontrol (55,27%). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan model *Mind Mapping* di kelas eksperimen lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan antusias daripada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Selanjutnya Rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (KS) untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v.22 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,060 > 0,05$ ) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,060 > 0,05$ ). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v.22 diperoleh signifikansi  $< 0,05$  ( $0,369 > 0,05$ ). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang sama, jadi di uji Independent Samples T Test menggunakan Equal variances assumed.

Hasil uji-t menggunakan SPSS v.22 didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi uang dan perbankan kelas X SMA Islam BAWARI Pontianak.

Kemudian setelah diketahui adanya perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan. *Effect size* diperoleh sebesar 0,94. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dalam proses penerapan penggunaan

model pembelajaran *mind mapping* dapat menjadi suatu alternatif atau pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan perhitungan yang matang melalui uji statistik dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *mind mapping* di kelas efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, 1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata sebesar 79,21 dari 40 siswa, yang mengikuti post-test 38 siswa, 2 siswa berhalangan hadir karena izin dan sakit. Hasil belajar kelas eksperimen ini yang diperoleh siswa minimal 55 dan maksimal 90. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, pada kelas eksperimen terdapat 32 siswa (84,21%) yang tuntas dan 6 siswa (15,79%) yang tidak tuntas. 2. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh persentase rata-rata sebesar 73,02 dari 40 siswa, yang mengikuti post-test 38 siswa, 2 siswa berhalangan hadir karena sakit. Hasil belajar kelas kontrol ini yang diperoleh siswa minimal 55 dan maksimal 85. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, pada kelas kontrol terdapat 21 siswa (55,27%) yang tuntas dan 17 siswa (44,73%) yang tidak tuntas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu: 1. Penerapan model pembelajaran Mind Mapping mampu memberikan kemudahan siswa untuk mengeksplorasi yang ada didalam fikirannya, memahami konsep dan mengembangkan kreativitas siswa serta mengkategorisasikan materi, maka dari itu guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran ini. 2. Hendaknya guru yang ingin menerapkan pembelajaran Mind Mapping, sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini. Adapun hal-hal yang peneliti maksud yaitu seperti waktu pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan proses pembelajaran, banyaknya materi yang di ajarkan, serta jumlah siswa di dalam kelas. 3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu seperti sulitnya menentukan jadwal penelitian agar tidak bentrok dengan ujian, menyesuaikan jam pelajaran dan sebagainya, agar nanti peneliti tidak kesulitan dalam pengkajian lebih dalam mengenai penelitian dan dapat menjalankan penelitian lebih baik pula. Pilih sekolah yang mempunyai lokal kelas lebih dari dua, agar uji reliabilitasnya bisa terlaksana. 4. Dalam penelitian, seharusnya menggunakan uji reliabilitas. Tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan uji reliabilitas dikarenakan waktu penelitian yang sudah hampir mendekati ujian semester akhir. Kalau memang tidak ingin mencari sekolah lain, upayakan mengambil sekolah yang jumlah kelasnya lebih dari dua. Dimaksudkan supaya menghindari kesalahan serupa. Agar instrument penelitian menjadi obyektif, bisa diukur dengan menggunakan spss ataupun ahli yang berkompeten

dibidangnya dengan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Buzan, Tony. (2013). **Buku Pintar *Mind Map***. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Maisyarah. (2013). **Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA 5 Pontianak**. Skripsi. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura

Priyatno, Duwi. (2014). **SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis**. Yogyakarta : ANDI

Silberman, Mel. (2009). **Active Learning 101 Startegi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: CV.Afabeta

Uno, Hamzah B. (2008). **Model Pembelajaran**. (Cetakan ke-2). Jakarta: Bumi Aksara